

## **BAB IV**

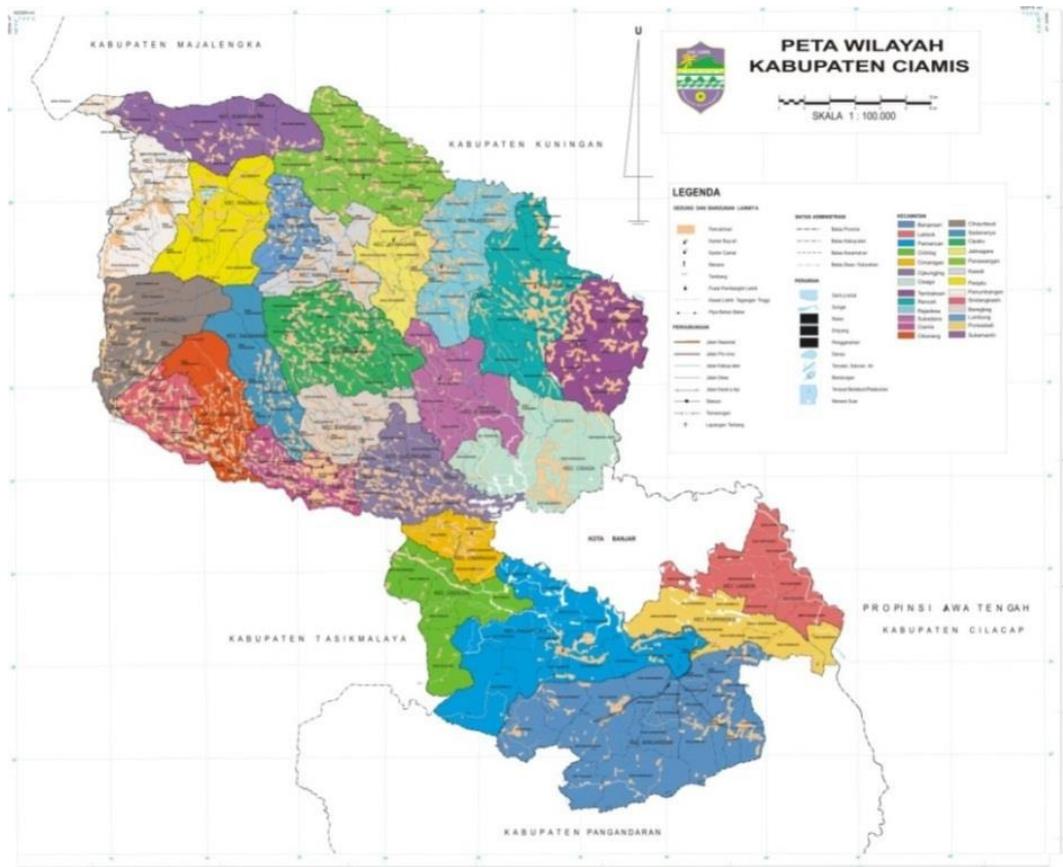
### **KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

#### **4.1. Dekripsi Wilayah Kabupaten Ciamis**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data BPS Kabupaten Ciamis (2017), bahwa secara geografis letak wilayah Kabupaten Ciamis berada pada 108°19' sampai dengan 108°43' Bujur Timur dan 7°03'39" sampai dengan 7°39'36" Lintang Selatan, berada di ujung Timur Provinsi Jawa Barat, yang berjarak sekitar 121 km dari ibukota Provinsi, serta mempunyai posisi strategis yang dilalui jalan Nasional lintas Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan jalan Provinsi lintas Ciamis – Cirebon – Jawa Tengah, dengan batas-batas administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan
- Sebelah Barat : Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya
- Sebelah Timur : Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah dan Kota Banjar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pangandaran

Kabupaten Ciamis dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Ciamis memiliki luas wilayah 1.433,87 km<sup>2</sup> dan secara administratif terdiri dari 27 kecamatan, 7 kelurahan, 258 desa, 1.225 dusun, 2.918 RW dan 9.151 RT. Gambar 8 memperlihatkan peta administratif wilayah Kabupaten Ciamis.



**Gambar 8.** Peta Administratif Wilayah Kabupaten Ciamis

Dilihat dari kacamata Topografis, Kabupaten Ciamis terletak pada lahan dengan keadaan morfologi datar-bergelombang sampai pegunungan. Kemiringan lereng berkisar antara 0 - >40% dengan sebaran 0 - 2% terdapat di bagian tengah - timur laut ke selatan dan 2- >40% tersebar hampir di seluruh wilayah kecamatan. Struktur daratan wilayah Kabupaten Ciamis secara garis besar terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah. Bagian Utara merupakan pegunungan dengan ketinggian 500-1000 m dpl sekitar 19 %, Bagian Tengah ke arah Barat merupakan perbukitan dengan ketinggian 100-500 m dpl sekitar 49%, sedangkan Bagian Tengah ke arah timur merupakan daerah dataran rendah dan rawa dengan ketinggian 25-100 m dpl sekitar 14%.

Jenis tanah di Kabupaten Ciamis didominasi oleh jenis Latosol, Podzolik, Aluvial, kompleks Resina dan Grumusol. Kecamatan Panawangan, Kawali, Lumbung, Cipaku, Panjalu, Ciamis, Sadananya, Baregbeg, Panumbangan, Cihaurbeuti, Cikoneng, Sindangkasih, Cijeungjing, Rajadesa, Jatinagara, Rancah, dan Tambaksari memiliki jenis tanah Latosol; Kecamatan Cimaragas (bagian Selatan) memiliki jenis tanah Podzolik; Kecamatan Lakbok dan Purwadadi memiliki jenis tanah Aluvial; Kecamatan Cisaga memiliki jenis tanah kompleks Resina, Kecamatan Banjarsari, Banjaranyar dan Kecamatan Pamarican memiliki jenis tanah Grumusol.

Pembagian tipe iklim menurut Schmidt Ferguson berdasarkan pengamatan curah hujan selama sepuluh tahun terakhir, sebagian besar kecamatan di Kabupaten Ciamis umumnya beriklim tipe C (agak basah), meliputi Kecamatan Cipaku, Banjarsari, Cihaurbeuti, Cimaragas, Tambaksari, Sadananya, Sukadana, Jatinagara, Ciamis, dan Baregbeg. Beberapa wilayah memiliki tipe iklim B (basah), meliputi Kecamatan Kawali, Lumbung, Panawangan, Rancah, Panumbangan, Panjalu, Sukamantri, Cisaga; tipe iklim D (sedang), meliputi Kecamatan Cijeungjing, Pamarican, Cikoneng dan Sindangkasih; dan tipe iklim E (agak kering) meliputi Kecamatan Lakbok, Purwadadi, Cidolog dan Rajadesa. Keadaan suhu udara berkisar antara 20<sup>0</sup> C sampai dengan 30<sup>0</sup> C dengan rata-rata curah hujan sebesar 279 mm/tahun, dengan hari hujan 2.317 hari.

Jumlah penduduk Kabupaten Ciamis yang tercatat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis selama kurun waktu tahun 2015-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penduduk pada tahun

2015 sebesar 1.389.414 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 969,00 jiwa/km<sup>2</sup>, pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,64% dengan kepadatan penduduk 975,23 jiwa/km<sup>2</sup> dan tahun 2017 meningkat sebesar 0,22% dengan kepadatan penduduk 977,37 jiwa/km<sup>2</sup>.

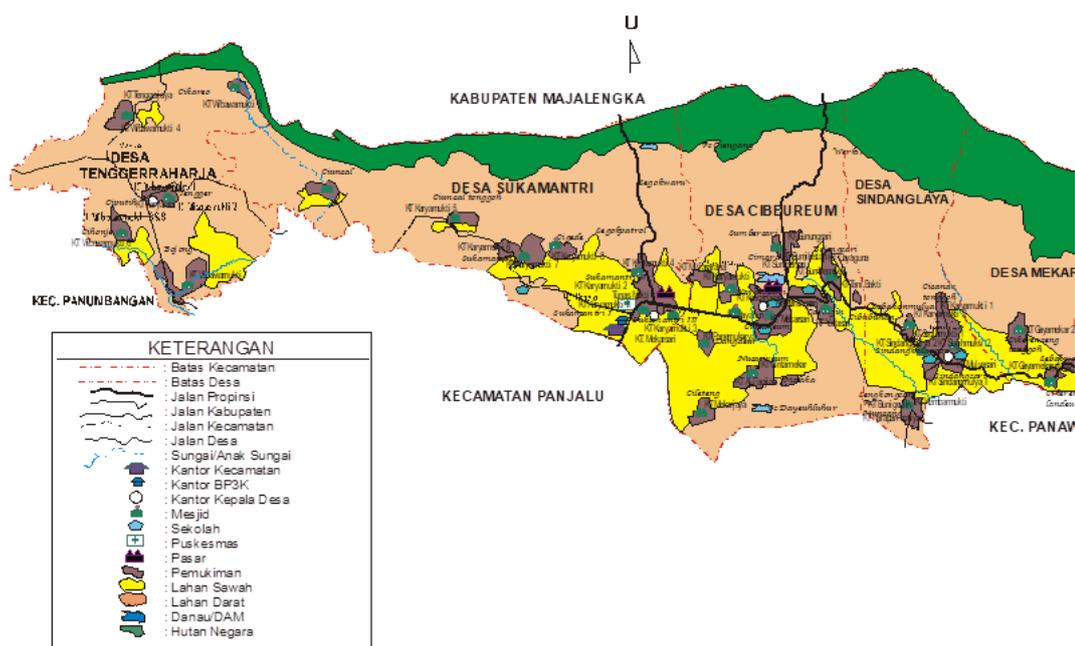
Struktur perekonomian Kabupaten Ciamis pada dasarnya ditunjang oleh 3 (tiga) sektor utama, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor transportasi dan pergudangan. Ketiga sektor tersebut memberikan kontribusi sebesar 56,47 persen pada dari total PDRB Kabupaten Ciamis tahun 2017, tahun 2016 sebesar 57,16 persen dan pada tahun 2015 sebesar 57,92 persen pada tahun 2014. Komposisi persentase ini memberikan gambaran bahwa Kabupaten Ciamis termasuk daerah agraris dan perdagangan, sehingga dari tahun ke tahun ketiga sektor tersebut memberikan kontribusi yang paling dominan (BPS Kabupaten Ciamis, 2016).

#### **4.2. Dekripsi Wilayah Kecamatan Sukamantri**

Kecamatan Sukamantri merupakan salah satu kecamatan dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis dan berjarak  $\pm$  43 km dari pusat kota. Kecamatan Sukamantri terletak di wilayah paling utara Kabupaten Ciamis dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Majalengka
- Sebelah Timur : Kecamatan Panawangan
- Sebelah Barat : Kecamatan Panumbangan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Panjalu

Wilayah Kecamatan Sukamantri terbagi atas 5 desa, antara lain Desa Cibureum, Mekarwangi, Sindanglaya, Sukamantri dan Tenggeraharja. Secara administratif Kecamatan Sukamantri terdiri dari lima desa, 61 RW, 167 RT dan 7.875 KK. Gambar 9 memperlihatkan peta administratif wilayah Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis.



**Gambar 9.** Peta Administratif Wilayah Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis

Kecamatan Sukamantri memiliki luas 4.445 Ha. Ketinggian wilayah Kecamatan Sukamantri berada pada 800-1000 mdpl dengan suhu berkisar antara 17<sup>0</sup>C sampai dengan 21<sup>0</sup>C dengan banyaknya curah hujan 258 mm/h. Kecamatan Sukamantri merupakan daerah dataran tinggi dengan bentuk wilayah datar sampai berombak 30 persen, berombak sampai berbukit 40 persen dan berbukit sampai bergunung 30 persen. Tingkat kemasaman (pH) tanah di Kecamatan Sukamantri

bervariasi antara masam 4,2 sampai dengan Basa 7,5. Sistem drainase lahan di Kecamatan Sukamantri termasuk Drainase Sedang terutama daerah yang tanahnya mengandung pasir dan mempunyai kemiringan yang cukup.

### (1) Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukamantri

Pemanfaatan lahan di Kecamatan Sukamantri didasarkan pada penggunaannya, yaitu sebagai pemukiman, kebun atau pekarangan, empang atau kolam, lahan pertanian, perkebunan swasta maupun rakyat, pemakaman, perkantoran, dan lainnya yang berkaitan dengan fasilitas umum dan sosial. Penggunaan lahan di Kecamatan Sukamantri dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukamantri Tahun 2015

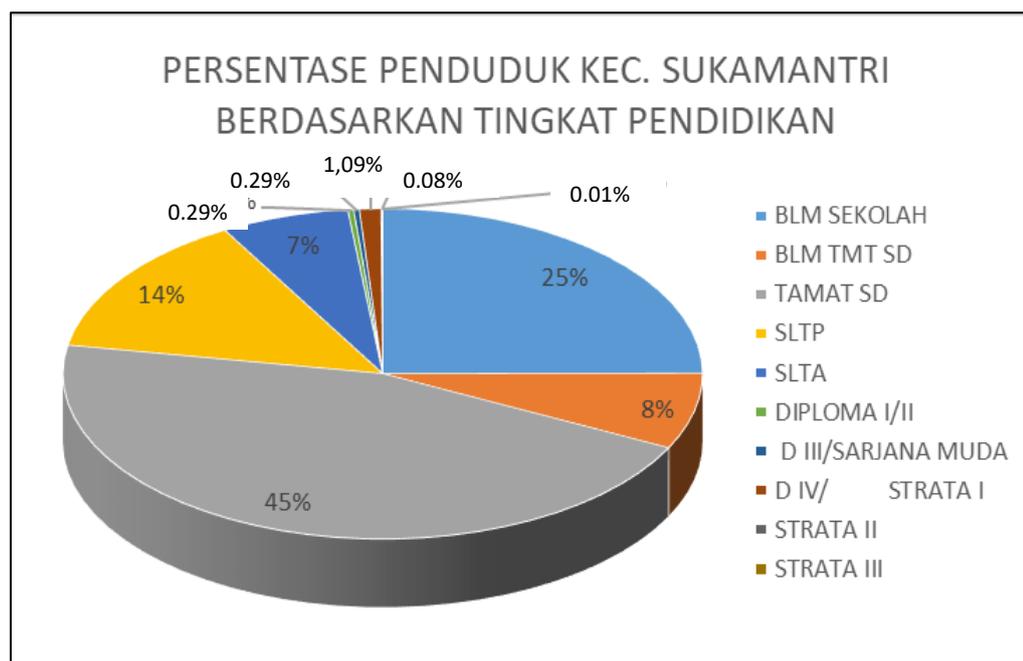
| No            | Keterangan   | Luas Lahan (Ha) | Persentase (%) |
|---------------|--|-----------------|----------------|
| 1.            | Pekarangan/Tanah untuk Bangunan dan Halaman sekitarnya | 174,5           | 3,93           |
| 2.            | Tegal/Kebun/Ladang/Huma                                | 1.142,24        | 25,70          |
| 3.            | Pengembalaan Padang rumput                             | 50              | 1,12           |
| 4.            | Sawah  | 895,52          | 20,15          |
| 5.            | Hutan Rakyat   | 761             | 17,12          |
| 6.            | Hutan Negara   | 1356            | 30,51          |
| 7.            | Kolam/Tebet/Empang                                     | 41,18           | 0,93           |
| 8.            | Lain-lain (Jalan, Gorong-Gorong, Kuburan, dsb)         | 24,56           | 0,55           |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>4.445,00</b> | <b>100,00</b>  |

Sumber : Ciamis Dalam Angka (2016)

### (2) Keadaan Penduduk di Kecamatan Sukamantri

Berdasarkan data yang tercatat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ciamis, jumlah penduduk Kecamatan Sukamantri pada 31

Desember 2017 sebanyak 28.907 Jiwa, terdiri dari 14.618 laki-laki dan 14.289 perempuan. Dilihat dari tingkat pendidikannya, 45 persen masyarakatnya adalah lulusan SD, 14 persen lulusan SMP, 7 persen lulusan SMA dan sekitar 2 persen lulusan Perguruan Tinggi (Lihat Gambar 10).



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Kabupaten Ciamis (2017), diolah

**Gambar 10.** Persentase Penduduk Kecamatan Sukamantri Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Sukamantri bermata pencaharian sebagai wiraswasta, petani dan pedagang. Usaha masyarakat dalam bidang pertanian di Kecamatan Sukamantri terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Berdasarkan informasi dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukamantri, cabai merah merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan Kecamatan Sukamantri.

### **(3) Keadaan Kelompok Tani dan Kelembagaan Penunjang di Kecamatan Sukamantri**

Berdasarkan data pada Program Penyuluhan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukamantri (2016), Jumlah kelompok tani di Kecamatan Sukamantri sebanyak 141 kelompok, yang terdiri dari Kelompok Pemula sebanyak 71 kelompok, Kelompok Lanjut sebanyak 65 kelompok, Kelompok Madya sebanyak 4 kelompok dan Kelompok Utama sebanyak 1 kelompok. Adapun jumlah kelompok tani pembudidaya cabai merah sebanyak 28 kelompok tani dengan jumlah petani sebanyak 338 orang.

Kelembagaan yang menunjang terhadap pembangunan pertanian di Kecamatan Sukamantri meliputi 1 unit Koperasi Pertanian Agrisari di Desa Cibeureum yang menyediakan sarana Produksi dan 2 unit Posluhdes unit yang berada di Desa Sukamantri dan Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri.

### **4.3. Identitas Responden**

Identitas responden yang menggunakan traktor darat meliputi umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman bertani dan luas lahan.

#### **(1) Umur**

Data pada Tabel 6 memperlihatkan gambaran umur responden yang menggunakan traktor darat dan tidak menggunakan traktor darat di Kecamatan Sukamantri. Sebagian besar responden yang menggunakan traktor darat berusia 41-50 tahun (33,82%), 31-40 tahun (23,53%) dan 51-60 tahun (20,59%), sisanya berusia 61-70 tahun (14,71%), 71-80 tahun (4,41%) dan usia 21-30 tahun (2,94%). Sedangkan sebagian besar responden yang tidak menggunakan traktor

darat berusia 41-50 tahun (53,33%), adapun sisanya berusia 31-40 tahun (23,22%) dan 61-70 tahun (13,33%), dan 51-60 tahun (10,00%).

**Tabel 6.** Umur Responden yang Menggunakan Traktor Darat dan Tidak Menggunakan Traktor Darat

| Kisaran Umur (Tahun) | Responden yang Menggunakan Traktor Darat |                | Responden yang Tidak Menggunakan Traktor Darat |                |
|----------------------|--|----------------|--|----------------|
|                      | Jumlah (orang)                           | Persentase (%) | Jumlah (orang)                                 | Persentase (%) |
| 21-30                | 2  | 2,94           | 0  | 0%             |
| 31-40                | 16                                       | 23,53          | 7  | 23,33%         |
| 41-50                | 23                                       | 33,82          | 16   | 53,33%         |
| 51-60                | 14                                       | 20,59          | 3  | 10,00%         |
| 61-70                | 10                                       | 14,71          | 4  | 13,33%         |
| 71-80                | 3  | 4,41           | 0  | 0              |
| <b>Jumlah</b>        | <b>68</b>                                | <b>100,00</b>  | <b>30</b>                                      | <b>100,00</b>  |

Sumber : Data Primer, diolah (2017)

Umur merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat produktivitas seseorang. Apabila kisaran umur sebagaimana dimaksud pada Tabel 6 dikelompokkan ke dalam kelas kelompok umur produktif dan tidak produktif, maka 60,29 persen responden yang menggunakan traktor darat tergolong ke dalam kelompok usia produktif, sedangkan sisanya 39,71 persen tidak produktif. Adapun pada responden yang tidak menggunakan traktor darat menunjukkan bahwa 76,66 persen responden tergolong ke dalam kelompok usia produktif, sedangkan sisanya 23,34 persen tidak produktif.

## (2) Pendidikan

Data pada Tabel 7 memperlihatkan tingkat pendidikan responden yang menggunakan traktor darat dan tidak menggunakan traktor darat di Kecamatan Sukamantri. Tingkat pendidikan responden bervariasi yakni dari mulai lulusan SD, lulusan SMP/SLTP, lulusan SMA/SLTA sampai dengan lulusan Perguruan

Tinggi. Sebagian besar responden yang menggunakan traktor darat merupakan lulusan SD dan SMA/SLTA yaitu sebanyak 34 orang (50 %) dan 28 orang (41,18%) sedangkan sisanya lulusan SMP/SLTP dan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 5 orang (7,35%) dan 1 orang (1,47%). Sedangkan sebagian besar tingkat pendidikan responden yang tidak menggunakan traktor darat merupakan lulusan SMA/SLTA yaitu sebanyak 12 orang (40,00%), adapun sisanya merupakan lulusan SD sebanyak 11 orang (36,67%), SMP/SLTP sebanyak 6 orang (20,00 %) dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (3,33%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden yang menggunakan traktor darat relatif lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan responden yang tidak menggunakan traktor darat.

**Tabel 7.** Pendidikan Responden yang Menggunakan Traktor Darat dan Tidak Menggunakan Traktor Darat

| Pendidikan       | Responden yang Menggunakan Traktor Darat |                | Responden yang Tidak Menggunakan Traktor Darat |                |
|------------------|--|----------------|--|----------------|
|                  | Jumlah (orang)                           | Persentase (%) | Jumlah (orang)                                 | Persentase (%) |
| SD               | 34                                       | 50,00          | 11   | 36,67          |
| SMP / SLTP       | 5  | 7,35           | 6  | 20,00          |
| SMA / SLTA       | 28                                       | 41,18          | 12   | 40,00          |
| Perguruan Tinggi | 1  | 1,47           | 1  | 3,33           |
| <b>Jumlah</b>    | <b>68</b>                                | <b>100,00</b>  | <b>30</b>                                      | <b>100,00</b>  |

Sumber : Data Primer, diolah (2017)

### (3) Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga responden yang menggunakan traktor darat dan tidak menggunakan traktor darat bervariasi antara 2 orang sampai dengan 7 orang (Lihat Tabel 8). Semakin sedikit jumlah tanggungan maka akan semakin kecil

kebutuhan yang harus ditanggung oleh responden sehingga akan semakin meningkat kesejahteraan responden.

**Tabel 8.** Tanggungan Keluarga Responden yang Menggunakan Traktor Darat dan Tidak Menggunakan Traktor Darat

| Tanggungan Keluarga (orang) | Responden yang Menggunakan Traktor Darat |                | Responden yang Tidak Menggunakan Traktor Darat |                |
|-----------------------------|--|----------------|--|----------------|
|                             | Jumlah (orang)                           | Persentase (%) | Jumlah (orang)                                 | Persentase (%) |
| 1-2                         | 4  | 5,88           | 2  | 6,67           |
| 3-4                         | 56                                       | 82,35          | 18   | 60,00          |
| 5-6                         | 7  | 10,29          | 9  | 30,00          |
| 7-8                         | 1  | 1,47           | 1  | 3,33           |
| <b>Jumlah</b>               | <b>68</b>                                | <b>100,00</b>  | <b>30</b>                                      | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer, diolah (2017)

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan traktor darat memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang (82,35%), sisanya memiliki tanggungan sebanyak 5-6 orang (10,29%), 1-2 orang (5,88%), dan 7-8 orang (1,47%). Sedangkan sebagian besar responden tidak menggunakan traktor darat memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang (60,00%), adapun sisanya memiliki tanggungan sebanyak 5-6 orang (30,00 %), 1-2 orang (6,67%) dan 7-8 orang (3,33%). Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden yang menggunakan traktor darat memiliki tanggungan keluarga relatif lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan traktor darat.

#### **(4) Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusahatani responden yang menggunakan traktor darat dan tidak menggunakan traktor darat dapat dilihat pada Tabel 9. Data tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan traktor darat memiliki pengalaman berusahatani selama 6-10 tahun (45,59%) dan selama 1-5 tahun (30,88%), sisanya memiliki pengalaman berusahatani 11-15 tahun (11,76%), 16-20 tahun (10,29%) dan 21-25 tahun (1,47%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan traktor darat sebagian besar memiliki pengalaman berusahatani selama 6-10 tahun (56,67%), adapun sisanya memiliki pengalaman berusahatani selama 1-5 tahun (26,67%), 11-15 tahun (13,33%) dan 16-20 tahun (3,33%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani responden yang menggunakan traktor darat relatif lebih lama dibandingkan dengan tingkat pendidikan responden yang tidak menggunakan traktor darat.

**Tabel 9.** Pengalaman Berusahatani Responden yang Menggunakan Traktor Darat dan Tidak Menggunakan Traktor Darat

| Pengalaman Berusahatani (tahun) | Responden yang Menggunakan Traktor Darat |                | Responden yang Tidak Menggunakan Traktor Darat |                |
|---------------------------------|--|----------------|--|----------------|
|                                 | Jumlah (orang)                           | Persentase (%) | Jumlah (orang)                                 | Persentase (%) |
| 1-5                             | 21                                       | 30,88          | 8  | 26,67          |
| 6-10                            | 31                                       | 45,59          | 17   | 56,67          |
| 11-15                           | 8  | 11,76          | 4  | 13,33          |
| 16-20                           | 7  | 10,29          | 1  | 3,33           |
| 21-25                           | 1  | 1,47           | 0  | 0              |
| <b>Jumlah</b>                   | <b>68</b>                                | <b>100,00</b>  | <b>30</b>                                      | <b>100,00</b>  |

Sumber : Data Primer, diolah (2017)

##### (5) Luas Lahan

Data pada Tabel 10 memperlihatkan gambaran luas lahan responden yang menggunakan traktor darat dan tidak menggunakan traktor darat di Kecamatan Sukamantri. Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menggunakan

traktor darat memiliki lahan seluas 0,11-0,20 Ha (36,76%) dan 0,21-0,30 Ha (30,88%), adapun sisanya memiliki lahan seluas 0,01-0,10 Ha (26,47%), 0,41-0,50 Ha (4,41%) dan 0,31-0,40 Ha (1,47%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan traktor darat memiliki lahan seluas 0,21-0,30 Ha (36,67%), adapun sisanya memiliki lahan seluas 0,11-0,20 Ha (30,00%) ; 0,41-0,50 Ha (23,33%) dan 0,51-1,00 Ha (10%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menggunakan traktor darat rata-rata memiliki luas lahan relatif lebih kecil dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan traktor darat.

**Tabel 10.** Luas Lahan Responden yang Menggunakan Traktor Darat dan Tidak Menggunakan Traktor Darat

| Luas Lahan<br>(Ha) | Responden yang Menggunakan<br>Traktor Darat |                   | Responden yang Tidak<br>Menggunakan Traktor Darat |                   |
|--------------------|---|-------------------|---|-------------------|
|                    | Jumlah<br>(orang)                           | Persentase<br>(%) | Jumlah<br>(orang)                                 | Persentase<br>(%) |
| 0,01-0,10          | 18  | 26,47             | 0   | -                 |
| 0,11-0,20          | 25  | 36,76             | 9   | 30,00             |
| 0,21-0,30          | 21  | 30,88             | 11  | 36,67             |
| 0,31-0,40          | 1   | 1,47              | 0   | 0,00              |
| 0,41-0,50          | 3   | 4,41              | 7   | 23,33             |
| 0,51-0,1           | 0   | -                 | 3   | 10,00             |
| <b>Jumlah</b>      | <b>68</b>                                   | <b>100,00</b>     | <b>30</b>   | <b>100,00</b>     |

Sumber : Data Primer, diolah (2017)